

## **PENGARUH HARGA, GREEN PRODUCT, DAN KESADARAN LINGKUNGAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PUPUK ORGANIK PADA PETANI PEPAYA**

**Muhammad Isa**  
[misastmm@gmail.com](mailto:misastmm@gmail.com)  
Universitas Negeri Padang

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya volume penjualan pupuk organik di kalangan petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Padahal pupuk organik memiliki kualitas yang tidak kalah dari pupuk kimia dan lebih ramah lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga, green product, dan kesadaran lingkungan terhadap keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dari populasi petani pepaya sebanyak 164 orang diambil sampel sebanyak 25% yaitu 41 orang. Instrumen penelitian berupa angket. Dari pengolahan data menggunakan teknik regresi berganda dibantu software SPSS ditemukan bahwa variabel harga, green product, dan kesadaran lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat. Sedangkan secara parsial hanya variabel kesadaran lingkungan yang menunjukkan pengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat, sementara variabel harga dan green product tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai keefisien determinasi menunjukkan variabel harga, green product dan kesadaran lingkungan berkontribusi sebesar 65,7 % kepada variasi nilai variabel keputusan pembelian pupuk organik. Dalam rangka meningkatkan pemakaian pupuk organik yang ramah lingkungan di kalangan petani dapat ditempuh dengan memperbanyak aktivitas yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan.

**Kata Kunci:** Green Product, Harga, Kesadaran Lingkungan, Keputusan Pembelian, Pupuk Organik.

### **Abstract**

*This research was motivated by the low sales volume of organic fertilizer among papaya farmers in West Panyabungan District, Mandailing Natal Regency, North Sumatera. Even though organic fertilizer has no less quality than chemical fertilizer and is more environmentally friendly. The aim of this research is to determine the influence of price, green product, and environmental awareness on the decision to purchase organic fertilizer among papaya farmers in West Panyabungan District. This research is quantitative research. Population are 164 papaya farmers, and sample are 41 peoples. This research instrument used questionnaire. From data processing using multiple regression techniques assisted by SPSS software, it was found that the variables price, green product, and environmental awareness simultaneously influenced the decision to purchase organic fertilizer among papaya farmers in West Panyabungan District. Meanwhile, partially, only the environmental awareness variable shows an influence on the decision to purchase organic fertilizer among papaya farmers in West Panyabungan District, while the price and green product variables do not show a significant influence. Adjusted R squared shows that the price, green product, and environmental awareness variables contribute 65,7 % to the variation in the value of the decision to purchase organic fertilizer. In order to increase the use of environmentally friendly organic fertilizers among farmers, this can be done by increasing activities that can increase environmental awareness.*

**Keywords:** Green Product, Price, Environmental Awareness, Decision to Purchase, Organic Fertilizer.

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia usaha banyak mendapat kritikan tajam dari berbagai kalangan masyarakat, khususnya seputar kegiatan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup. Dunia usaha dituding bertanggung jawab atas berbagai kasus pencemaran lingkungan hidup, misalnya polusi udara, pencemaran air, maupun pemanasan global. Selama ini dunia usaha ditengarai memiliki kesadaran yang rendah untuk memproduksi barang atau jasa yang aman untuk digunakan manusia dan aman bagi lingkungan hidup.

Bagaimana dunia usaha berhubungan dengan lingkungan alam sekitarnya telah banyak mendapat sorotan tajam dari berbagai kalangan, khususnya organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat. Perusahaan yang dianggap hanya mengejar keuntungan materi semata tanpa memperdulikan kelestarian lingkungan akan memiliki reputasi dan citra yang buruk di tengah masyarakat. Hal ini tentunya akan menjadi ancaman yang perlu diperhatikan dalam kompetisi ke depan. Dengan demikian perusahaan yang berpikir strategi perlu menjaga citra atau reputasi perusahaannya supaya tetap terjaga dengan baik. Berbagai masukan dan kritikan dari masyarakat, terutama yang berkaitan dengan lingkungan alam, perlu untuk mendapat perhatian serius karena mereka adalah pasar sasaran. Kondisi pasar masa depan adalah di mana isu lingkungan hidup akan berperan penting dalam keputusan konsumen untuk membeli produk yang ramah lingkungan.

Salah satu dampak luar biasa dari globalisasi adalah terjadinya degradasi dan penurunan kualitas lingkungan yang dampaknya semakin dirasakan saat ini. Berbicara tentang bisnis masa depan, perusahaan tidak saja berbicara tentang cara menghadapi persaingan kualitas produk, namun perlu juga memikirkan bagaimana strategi pelestarian lingkungan menjadi salah satu keunggulan produknya dalam menghadapi persaingan di pasar.

Ada berbagai masalah lingkungan yang kita hadapi di masyarakat, antara lain kebiasaan membuang sampah sembarangan, polusi udara dan pencemaran air serta sungai yang tidak terkendali. Sejumlah penggunaan produk dan proses produksinya juga turut memberikan andil yang besar terhadap penurunan kualitas lingkungan ini. Misalnya saja, tingkat kekeruhan sungai yang tinggi di berbagai kota di Indonesia bukan hanya disebabkan oleh erosi, namun juga merupakan dampak dari sampah yang dibuang ke sungai, limbah beracun dari industri, limbah rumah tangga, maupun limbah kegiatan pertanian dan peternakan.

Dewasa ini, kalangan dunia usaha dituntut untuk segera menyadari arti pentingnya kepedulian pada lingkungan. Kepedulian yang dimaksud bukan hanya sekedar trend dan slogan saja, namun lebih dari itu perlu tindakan nyata dan praktik di lapangan. Misalnya saja dengan memikirkan bagaimana memproduksi barang yang ramah lingkungan mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga kegiatan konsumsinya tetap bersifat ramah lingkungan.

Memang isu penyelamatan lingkungan ini sedang menjadi topik yang ramai dibicarakan saat ini. Namun masih banyak orang yang kurang memahami apa yang harus dilakukan bagi lingkungan. Sebagian anggota masyarakat melakukan perbaikan lingkungan karena sekedar peduli, padahal kepedulian itu merupakan perwujudan dari rasa iba, dan bukannya rasa takut, sehingga hal itu hanya berdampak kecil saja. Banyak orang yang berbicara tentang lingkungan, namun mereka masih sering melakukan tindakan yang sebaliknya, misalnya masih menggunakan kantong plastik secara berlebihan, melakukan kegiatan pertanian

dengan pupuk dan pestisida berbahan kimia, dan menggunduli hutan tanpa melestarikannya.

Penyelamatan lingkungan dari kerusakan merupakan tanggung jawab semua pihak baik produsen, distributor maupun konsumen. Produsen dapat melakukan kegiatan produksi yang ramah lingkungan, yaitu memperoleh bahan bakunya secukupnya dan tidak berlebihan. Produsen dapat menggunakan bahan-bahan alami dan organik, mengolahnya dengan teknologi yang ramah lingkungan, hemat energi serta menghasilkan limbah sedikit mungkin. Kalaupun kegiatan produksi tersebut menghasilkan limbah maka dilakukan pengolahan terlebih dahulu sehingga aman dibuang ke lingkungan.

Salah satu sektor industri yang mulai menerapkan kegiatan produksi yang ramah lingkungan adalah industri pupuk. Saat ini telah dikenal pupuk organik yang lebih ramah lingkungan. Pupuk organik adalah jenis pupuk yang berasal dari bahan-bahan alami serta mengandung bahan organik, seperti bahan tumbuhan, hewan atau limbah organik lainnya. Pupuk organik secara alami mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tumbuhan, seperti nitrogen, fosfor, kalium dan bahan organik lainnya yang bermanfaat.

Produksi pupuk organik telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir ini. Peningkatan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan menjadi salah satu pendorong penggunaan dan pengembangan pupuk organik. Sementara itu, pupuk organik dapat diproduksi melalui proses fermentasi dan dekomposisi bahan organik. Pupuk organik saat ini telah banyak dipasarkan di tengah masyarakat melalui toko obat-obatan pertanian di berbagai penjuru tanah air.

Boleh dikatakan, para petani di berbagai daerah telah mengetahui keberadaan pupuk organik ini, keunggulan serta manfaatnya. Demikian juga halnya dengan para petani yang ada di Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Panyabungan Barat merupakan salah satu sentra penghasil pepaya di Kabupaten Mandailing Natal. Di daerah ini banyak petani yang membudidayakan tanaman pepaya. Tentunya dalam perawatan tanaman ini membutuhkan pupuk dan obat-obatan pertanian lainnya. Salah satu jenis pupuk yang dapat menjadi pilihan petani adalah pupuk organik.

Salah satu keunggulan pupuk organik adalah lebih ramah lingkungan karena terbuat dari bahan-bahan alami yang bersifat organik dan tidak meninggalkan residu yang dapat mencemari lingkungan. Pupuk organik juga kaya akan zat hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Namun, berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 7 buah toko pupuk dan obat-obatan pertanian yang ada di Kecamatan Panyabungan Barat diperoleh informasi bahwa pangsa pasar pupuk organik hanya 5% -10%. Artinya petani di Kecamatan Panyabungan Barat lebih memilih menggunakan pupuk kimia dibandingkan pupuk organik. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan 17 orang petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat dimana kesemuanya pernah menggunakan pupuk organik, namun tidak ada seorang pun dari petani yang konsisten menggunakan pupuk organik dalam kegiatan pertanian mereka. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih serius untuk mendorong para petani memilih pupuk organik dalam usaha pertanian berkelanjutan. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan hal ini perlu dilakukan untuk mempercepat adopsi praktik pertanian berkelanjutan di tengah masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang pendekatannya menekankan pada pengukuran objektif dan analisis statistik. Salah satu tujuannya adalah menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan kepada petani pepaya yang tersebar di 10 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara pada tahun 2024. Petani pepaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani yang sudah melakukan usaha budidaya pepaya lebih dari 1 tahun. Populasinya adalah sebanyak 164 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat pada tahun 2024

| No | Desa/kelurahan        | Jumlah (orang) |
|----|-----------------------|----------------|
| 1  | Kel. Longat           | 20             |
| 2  | Desa Huta Baringin    | 19             |
| 3  | Desa Sabajior         | 17             |
| 4  | Desa Sirambas         | 21             |
| 5  | Desa Hutatonga BB     | 12             |
| 6  | Drsa Barbaran         | 19             |
| 7  | Desa Barbaran Jae     | 12             |
| 8  | Desa Runding          | 22             |
| 9  | Desa Batang Gadis     | 18             |
| 10 | Desa Batang Gadis Jae | 4              |
|    | Total                 | 164            |

Sumber: Kantor Desa/Kelurahan di Kec. Panyabungan Barat, 2024

Sebagaimana disebutkan Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil (antara 10-15% atau 20-25%) atau lebih tergantung pada waktu dan tenaga dan dana. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 25% dari populasi yaitu 41 orang petani pepaya. Sampel diambil secara proporsional dari tiap desa sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah sampel petani pepaya per desa

| No | Desa/kelurahan        | Jumlah (orang) |
|----|-----------------------|----------------|
| 1  | Kel. Longat           | 5              |
| 2  | Desa Huta Baringin    | 5              |
| 3  | Desa Sabajior         | 4              |
| 4  | Desa Sirambas         | 5              |
| 5  | Desa Hutatonga BB     | 3              |
| 6  | Desa Barbaran         | 5              |
| 7  | Desa Barbaran Jae     | 3              |
| 8  | Desa Runding          | 6              |
| 9  | Desa Batang Gadis     | 4              |
| 10 | Desa Batang Gadis Jae | 1              |
|    | Total                 | 41             |

Sumber: Data diolah

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda. Model matematis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana: Y = Keputusan Pembelian Pupuk Organik

X1 = Harga

X2 = Green Product

X3 = Kesadaran Lingkungan

b1, b2, b3 = koefisien regresi variabel bebas

e = error

Selanjutnya disusun instrumen penelitian berupa angket yang akan disebar kepada responden untuk diisi. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator variabel

| No | Variabel                  | Indikator   |
|----|---------------------------|---|
| 1  | Harga (X1)                | Harga dibanding produk lain<br>Harga sesuai dengan kualitas<br>Harga sesuai dengan manfaat<br>Keterjangkauan harga                                  |
| 2  | Green Product (X2)        | Penggunaan eco-label<br>Bahan baku tidak berbahaya<br>Limbahnya aman terhadap lingkungan<br>Diproduksi dengan teknologi ramah lingkungan            |
| 3  | Kesadaran Lingkungan (X3) | Kekhawatiran akan kualitas lingkungan<br>Perhatian pada lingkungan<br>Terlibat kegiatan perlindungan lingkungan<br>Meningkatkan kualitas lingkungan |
| 4  | Keputusan Pembelian (Y)   | Sesuai dengan kebutuhan konsumen<br>Penilaian alternatif<br>Posisi produk dibanding merek lain<br>Memberikan rekomendasi kepada orang lain          |

Sumber: Data diolah

Pada angket yang telah disusun tersebut dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan angket tersebut memenuhi persyaratan sebagai instrumen pengumpulan data. Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu oleh software SPSS versi 22.

Jika dalam uji validitas diperoleh  $r$  hitung  $> 0,300$  maka item pernyataan angket dikatakan valid. Sebaliknya jika diperoleh  $r$  hitung  $< 0,300$  maka item pernyataan angket dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan ketentuan apabila diperoleh nilai cronbach's alpha  $> 0,60$  maka pernyataan angket tersebut reliabel. Sedangkan jika nilai cronbach's alpha  $< 0,60$  maka pernyataan angket tersebut dikatakan tidak reliabel.

Setelah angket lolos dari uji validitas dan uji reliabilitas, maka angket tersebut dibagikan kepada 41 orang responden untuk diisi oleh masing-masing responden. Setelah itu pada data yang telah dikumpulkan dari angket yang diisi oleh responden dilakukan uji persyaratan regresi berganda yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Jika data yang terkumpul dari penyebaran angket telah lolos pada semua uji persyaratan regresi di atas maka dilanjutkan dengan perhitungan persamaan regresi berganda dan koefisien determinasi. Untuk melihat signifikansi pengaruh simultan variabel bebas (harga, green product, dan kesadaran lingkungan) terhadap keputusan pembelian pupuk organik maka dilakukan uji F. Sedangkan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (harga, green product, dan kesadaran lingkungan) terhadap keputusan pembelian pupuk organik maka dilakukan uji t. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan software SPSS ver.22.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas Dan Reliabilitas

Dari output SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji validitas pernyataan angket untuk variabel harga (X1)

| Variabel   | Item Pernyataan | Harga koefisien r | Kesimpulan |
|------------|-----------------|-------------------|------------|
| Harga (X1) | X11             | 0,794             | Valid      |
|            | X12             | 0,869             | Valid      |
|            | X13             | 0,778             | Valid      |
|            | X14             | 0,624             | Valid      |
|            | X15             | 0,677             | Valid      |
|            | X16             | 0,800             | Valid      |
|            | X17             | 0,817             | Valid      |
|            | X18             | 0,536             | Valid      |
|            | X19             | 0,462             | Valid      |
|            | X110            | 0,831             | Valid      |

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas adalah apabila  $r$  hitung  $> 0,300$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan angket untuk variabel harga (X1) dinyatakan valid karena semua nilai  $r$  hitung  $> 0,300$ .

Tabel 5. Uji validitas pernyataan angket untuk variabel green product (X2)

| Variabel           | Item Pernyataan | Harga koefisien r | Kesimpulan |
|--------------------|-----------------|-------------------|------------|
| Green Product (X2) | X21             | 0,648             | Valid      |
|                    | X22             | 0,506             | Valid      |
|                    | X23             | 0,333             | Valid      |
|                    | X24             | 0,450             | Valid      |
|                    | X25             | 0,632             | Valid      |
|                    | X26             | 0,432             | Valid      |
|                    | X27             | 0,403             | Valid      |
|                    | X28             | 0,431             | Valid      |
|                    | X29             | 0,587             | Valid      |
|                    | X210            | 0,360             | Valid      |

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan angket untuk variabel green product (X2) dinyatakan valid karena semua nilai  $r$  hitung  $> 0,300$ .

Tabel 6. Uji validitas pernyataan angket untuk variabel kesadaran lingkungan (X3)

| Variabel                  | Item Pernyataan | Harga koefisien r | Kesimpulan |
|---------------------------|-----------------|-------------------|------------|
| Kesadaran Lingkungan (X3) | X31             | 0,423             | Valid      |
|                           | X32             | 0,386             | Valid      |
|                           | X33             | 0,324             | Valid      |
|                           | X34             | 0,454             | Valid      |
|                           | X35             | 0,670             | Valid      |
|                           | X36             | 0,376             | Valid      |
|                           | X37             | 0,670             | Valid      |
|                           | X38             | 0,549             | Valid      |
|                           | X39             | 0,318             | Valid      |
|                           | X310            | 0,489             | Valid      |

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan angket untuk variabel kesadaran lingkungan (X3) dinyatakan valid karena semua nilai  $r$  hitung  $> 0,300$ .

Tabel 7. Uji validitas pernyataan angket untuk variabel keputusan pembelian (Y)

| Variabel | Item Pernyataan | Harga koefisien r | Kesimpulan |
|----------|-----------------|-------------------|------------|
|----------|-----------------|-------------------|------------|

|                         |     |       |       |
|-------------------------|-----|-------|-------|
| Keputusan Pembelian (Y) | Y1  | 0,579 | Valid |
|                         | Y2  | 0,572 | Valid |
|                         | Y3  | 0,775 | Valid |
|                         | Y4  | 0,536 | Valid |
|                         | Y5  | 0,775 | Valid |
|                         | Y6  | 0,333 | Valid |
|                         | Y7  | 0,571 | Valid |
|                         | Y8  | 0,647 | Valid |
|                         | Y9  | 0,647 | Valid |
|                         | Y10 | 0,424 | Valid |

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan angket untuk variabel keputusan pembelian (Y) dinyatakan valid karena semua nilai r hitung >0,300.

Selanjutnya nilai cronbach's alpha untuk masing-masing variabel adalah:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                  | Cronbach's alpha | N of items | Kesimpulan |
|---------------------------|------------------|------------|------------|
| Harga (X1)                | 0,895            | 10         | Reliabel   |
| Green Product (X2)        | 0,624            | 10         | Reliabel   |
| Kesadaran Lingkungan (X3) | 0,603            | 10         | Reliabel   |
| Keputusan Pembelian (Y)   | 0,793            | 10         | Reliabel   |

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan angket untuk semua variabel dinyatakan reliabel karena semua nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6

### Uji Normalitas

Dari output SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Uji normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | y                   | x1                  | x2                  | x3                  |
|----------------------------------|----------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| N                                |                | 41                  | 41                  | 41                  | 41                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 33.76               | 30.17               | 32.29               | 29.56               |
|                                  | Std. Deviation | 3.820               | 4.582               | 4.238               | 3.828               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .104                | .113                | .108                | .104                |
|                                  | Positive       | .080                | .113                | .108                | .073                |
|                                  | Negative       | -.104               | -.097               | -.072               | -.104               |
| Test Statistic                   |                | .104                | .113                | .108                | .104                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> | .200 <sup>c,d</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 atau 0,200 > 0,05. Sehingga disimpulkan data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Dari output SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10. Ringkasan hasil uji linearitas (menggunakan kriteria Deviation from linearity)

| Keterangan | Signifikansi | Alpha | Kondisi              | Kesimpulan |
|------------|--------------|-------|----------------------|------------|
| Y*X1       | 0,839        | 0,05  | Signifikansi > Alpha | Linear     |
| Y*X2       | 0,427        | 0,05  | Signifikansi > Alpha | Linear     |

|      |       |      |                      |        |
|------|-------|------|----------------------|--------|
| Y*X3 | 0,625 | 0,05 | Signifikansi > Alpha | Linear |
|------|-------|------|----------------------|--------|

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa antara variabel keputusan pembelian (Y) dan variabel harga (X1), green product (X2), dan kesadaran lingkungan (X3) membentuk garis regresi linear.

### Uji Multikolinearitas

Dari output SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11. Ringkasan hasil uji multikolinearitas

| Keterangan | Signifikansi | Alpha | Kondisi              | Kesimpulan                       |
|------------|--------------|-------|----------------------|----------------------------------|
| X1 - X2    | 0,930        | 0,05  | Signifikansi > Alpha | Tidak terjadi multi kolinearitas |
| X1 - X3    | 0,346        | 0,05  | Signifikansi > Alpha |                                  |
| X2 - X3    | 0,551        | 0,05  | Signifikansi > Alpha |                                  |

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas antar semua variabel bebasnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Dari output SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 12. Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas

| Nilai Signifikansi pada kolom Unstandardized residual | Alpha | Kondisi              | Kesimpulan                               |
|---|-------|----------------------|--|
| 0,628   | 0,05  | Signifikansi > Alpha | Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas |
| 0,865   | 0,05  | Signifikansi > Alpha |  |
| 0,954   | 0,05  | Signifikansi > Alpha |  |

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresinya.

### Regresi Linier Berganda

Dari output SPSS diperoleh tabel berikut:

Tabel 13. Hasil uji regresi linier berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 6.771                       | 4.565      |                           | 1.483 | .146 |
| x1           | .013                        | .078       | .016                      | .169  | .867 |
| x2           | .078                        | .084       | .087                      | .931  | .358 |
| x3           | .814                        | .094       | .816                      | 8.672 | .000 |

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Persamaan regresi linier bergandanya adalah:

$$Y = 6,771 + 0,013 X1 + 0,078 X2 + 0,814 X3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 6,771 artinya jika semua variabel bebas nilainya adalah nol maka variabel keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat adalah 6,771 satuan.
2. Koefisien regresi variabel harga sebesar 0,013 artinya jika harga mengalami kenaikan 1 satuan maka keputusan pembelian meningkat sebesar 0,013 satuan.



3. Koefisien regresi variabel green product sebesar 0,078 artinya jika nilai green product dinaikkan 1 satuan maka keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat meningkat sebesar 0,078 satuan.
4. Koefisien regresi variabel Kesadaran Lingkungan sebesar 0,814 artinya jika variabel Kesadaran Lingkungan mengalami kenaikan 1 satuan maka keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat meningkat sebesar 0,814 satuan.

**Uji Hipotesis**

**Uji F**

Dari output SPSS diperoleh hasil uji simultan berikut:

Tabel 14. Hasil uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 398.635        | 3  | 132.878     | 26.586 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 184.926        | 37 | 4.998       |        |                   |
|       | Total      | 583.561        | 40 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa Ho4 ditolak karena nilai signifikansi <0,05 atau 0,000<0,05 Artinya secara simultan variabel harga, green product, dan kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat.

**Uji T**

Berdasarkan tabel 13 dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima karena signifikansi > 0,05 atau 0,867>0,05. Artinya variabel harga secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat.

Selanjutnya Ho2 diterima karena signifikansi > 0,05 atau 0,358>0,05. Artinya variabel green product secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat.

Selanjutnya Ho3 ditolak karena signifikansi < 0,05 atau 0,000<0,05. Artinya variabel kesadaran lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat.

**Koefisien Determinasi**

Tabel berikut adalah output SPSS untuk menunjukkan besarnya koefisien determinasi:

Tabel 15. Nilai adjusted R square

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .827 <sup>a</sup> | .683     | .657              | 2.236                      |

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai adjusted R square adalah 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai variabel keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat sebesar 65,7 % dapat dijelaskan oleh variabel harga, green product dan kesadaran lingkungan. Sisanya 34,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### **Pengaruh Harga terhadap Keputusan Pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat. Hal ini bertolak belakang dengan kelaziman dimana faktor umum yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian seorang konsumen dipengaruhi oleh: 1) Akses yang mudah, 2) Tampilan toko dan produk, 3) Informasi, ketersediaan, dan kualitas produk, 4) Harga yang terjangkau, dan 5) Promosi yang menarik (Andrian, 2022).

Hal ini terjadi karena petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat memiliki anggapan harga sejalan dengan kualitas produk. Mereka cenderung memilih pupuk yang berkualitas tinggi untuk merawat tanaman pepaya yang mereka miliki. Sehingga walaupun harga pupuk tersebut mahal, mereka tidak keberatan untuk membelinya. Harga tidak menjadi pertimbangan utama mereka dalam memutuskan pembelian pupuk organik namun mereka lebih mengutamakan kualitas produk yang akan mereka beli.

### **Pengaruh Green Product terhadap Keputusan Pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel green product secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat. Hal ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Winarno dan Givan menemukan bahwa masyarakat kini lebih cenderung memilih produk organik. Misalnya "Natural Coffe" sebagai bagian dari produk organik memiliki ciri yang khas dan unik sehingga banyak digemari baik dari kalangan remaja, dewasa. hingga orang tua (S. H. Winarno & Givan, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasution menunjukkan bahwa ketika konsumen mengetahui bahwa produk yang ditawarkan merupakan produk yang bebas dari zat kimia berbahaya ( salah satu indikator green product) maka mereka cenderung memilih dan memutuskan untuk membeli produk tersebut (Nasution et al., 2023). Namun berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel green product tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk organik. Para petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat tidak menjadikan kriteria green product sebagai alasan mereka dalam memutuskan membeli pupuk untuk tanaman mereka. Mereka lebih mengutamakan kualitas dan manfaat pupuk tersebut untuk tanaman mereka sehingga hasil panennya meningkat.

### **Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Keputusan Pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa variabel kesadaran lingkungan memengaruhi keputusan pembelian produk ramah lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarasuni dkk. menunjukkan bahwa variabel kesadaran lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian produk Natur-E Daily Nourishing pada konsumen remaja (Sarasuni & Harti, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk. yang menemukan bahwa green marketing dan kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap keputusan pembelian pangan organik (Puspitasari et al., 2021).

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kesadaran lingkungan yang dimiliki seseorang maka kecenderungannya untuk memutuskan membeli produk yang ramah lingkungan juga semakin besar. Artinya petani pepaya yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi akan lebih menyukai membeli atau menggunakan pupuk organik yang lebih ramah lingkungan. Usaha untuk lebih menggalakkan penggunaan pupuk organik yang lebih ramah lingkungan di kalangan petani salah satunya dapat ditempuh dengan upaya menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan petani.

Penelitian ini masih perlu untuk diperluas lagi dengan variabel yang lebih kompleks dan ruang lingkup yang lebih luas. Dari perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan masih ada 34,3 % bagian dari variasi keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat yang tidak dapat dijelaskan dari variabel bebas yang dibahas dalam penelitian ini. Misalnya variabel persepsi, promosi, green brand, kualitas produk, dan sebagainya.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan:

Harga tidak memengaruhi keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat. Variabel green product juga tidak memengaruhi keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat.

Sedangkan variabel kesadaran lingkungan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk organik pada petani pepaya di Kecamatan Panyabungan Barat. Oleh karena itu semakin tinggi kesadaran lingkungan yang dimiliki seorang petani maka keputusannya untuk membeli pupuk organik untuk kebutuhan tanamannya juga semakin tinggi.

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada pihak pengambil kebijakan untuk lebih berupaya menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan petani sehingga mereka termotivasi untuk menggunakan produk yang lebih ramah lingkungan dalam meningkatkan produksi pertaniannya. Dengan demikian petani lebih sejahtera dan laju kerusakan lingkungan dapat dikurangi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, N. (2023). PENGARUH PENGALAMAN DAN KESADARAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI WISATA KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT. In Universitas Lampung. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Andrian, et al. (2022). Perilaku Konsumen. In Rena Cipta Mandiri (1st ed., Vol. 3, Issue 1). Rena Cipta Mandiri. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Daud, Z. U. (2018). Pengaruh Produk, Harga dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Rumah pada Green Avina Birem Puntong Langsa Baro. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 174. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.981>
- Dianti, N. R., & Paramita, E. L. (2021). Green Product dan Keputusan Pembelian Konsumen Muda Green Product and Young Consumers' Purchasing Decisions. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(28), 130–142. <https://doi.org/10.33059/jseb>.
- Hanifah, H. N., Hidayati, N., & Mutiarni, R. (2019). Pengaruh Produk Ramah Lingkungan/Green Product Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Tupperware. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.345>

- Hendra, Yanti, R., Nuvriasari, A., Harto, B., Puspitasari, A., Setiaean, Z., Susanto, D., Harsoyo, T., & Syarif, R. (2023). *Green Marketing For Business* (1st ed., Issue June). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Napitupulu, S., Tapiomas, N., & Tobink, R. (2021). *MANAJEMEN PEMASARAN (EDISI REVI)*. PT. ATALYA RILENI SUDECO.
- Nasution, S. I. N. L., Salqaura, A. S., & Hasman, P. C. H. (2023). Effect Of Green Product And Green Promotion On Tupperware Purchase Decisions In The Community In Tapian Dolok District Pengaruh Green Product Dan Green Promotion Terhadap Keputusan Pembelian Tupperware Pada Masyarakat Di Kecamatan Tapian Dolok. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7487–7501. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Puspitasari, C. A., Yuliati, L. N., & Afendi, F. (2021). Pengaruh Green Marketing, Kesadaran Lingkungan Dan Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pangan Organik Melalui Sikap. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(3), 713–722. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.3.713>
- Razak, M. (2016). *Perilaku Konsumen*. In Makassar: Alauddin University Press (1st ed., Issue 1). Alauddin University Press.
- Sarasuni, F., & Harti, H. (2021). Pengaruh kesadaran lingkungan dan persepsi nilai terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 224–231. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/9725>
- Selig Y., G., Jeremy C., N., Vincent, T., & Widodo, Y. (2022). Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan, serta Skeptisisme pada Konsumsi Makanan Organik. *Indonesian Business Review*, 5(2), 118–131. <https://doi.org/10.21632/ibr.5.2.118-131>
- Setyowati, R., & Wasil, M. (2023). Pengaruh produk ramah lingkungan dan kesadaran konsumen serta persepsi nilai terhadap keputusan pembelian minuman isotonik. *JEBM: Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda*, 15(1), 82–91.
- Sofwan, H., & Wijayangka, C. (2021). the Effect of Green Product and Green Price on the Purchase Decision of Pijakbumi Products. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 6054–6066.
- Winarno, S. H., & Givan, B. (2019). Green Product Dan Gaya Hidup Pengaruhnya Pada Keputusan Pembelian (Studi Kasus Natural Coffee). *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 45–53. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/5508>
- Winarno, S. heri. (2019). Pengaruh Penerapan Green Advertising Dan Harga Premium Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 25–34. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i1.2204>
- Zusrony, E. (2008). *Perilaku konsumen*. In Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik (1st ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.